

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI BANTEN

Vista Puji Winarti¹, Fyessa Erliantari², Deris Desmawan³
5553210068@untirta.ac.id¹, 5553210076@untirta.ac.id², deridesmawan@untirta.ac.id³

¹²³Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ABSTRAK

Pendalaman uji mengenai judul tersebut bertujuan melihat dampak Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Banten terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara satu rustum (2017 - 2021). Data sekunder yang dipilih dalam analisis meliputi data panel tahun 2017 hingga 2021 yang meliputi variabel IPM dan Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan harga konstan. Informasi data yang akan diteliti ini, diambil oleh penulis melalui website resmi Lembaga yang menaungi data - data statistik yang ada di Indonesia (BPS-Provinsi Banten). Analisis yang penulis pilih berkenaan untuk menguji data adalah analisis deskriptif kuantitatif dan pendekatan analisis regresi linier sederhana. Untuk mengolah data tersebut, penulis memilih program aplikasi SPSS 23. Dari hasil pengujian melalui aplikasi SPSS 23 yang menggunakan pendekatan analisis regresi sederhana ini menampilkan hasil dari uji t yang menyatakan terdapat pengaruh variabel Indeks Pembangunan Manusia terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi, dengan nilai t hitung sebesar 2,504 lalu nilai signifikansi sebesar 0,017 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Indeks Pembangunan Manusia secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Kata kunci : Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

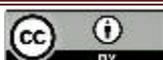
The deepening of the test on the title aims to see the impact of the Banten Province Human Development Index (HDI) on Economic Growth in one rustum (2017 -2021). The secondary data selected in the analysis includes panel data from 2017 to 2021 which includes HDI and Economic Growth variables based on constant prices. Information on the data to be researched was taken by the author through the official website of the institution that oversees the statistical data in Indonesia (BPS-Banten Province). The analysis that the author chooses regarding to test the data is a quantitative descriptive analysis and a simple linear regression analysis approach. To process the data, the authors choose the SPSS 23 application program. From the results of testing through the SPSS 23 application which uses a simple regression analysis approach, it displays the results of the t test which states that there is an influence of the Human Development Index variable on the Economic Growth variable, with a t value of 2.504 then the significance value is 0.017, which is smaller than 0.05. The Human Development Index partially has a positive and significant influence on Economic Growth.

Keywords : Human Development Index, Economic Growth

PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dijadikan barometer keefektifan ekspansi ekonominya. Karena ekspansi ekonomi merupakan tanda meningkatnya pendapatan bagi individu, atau dengan kata lain, perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikasi seberapa baik suatu perekonomian yang telah berkembang (Sukirno, 2004). Hal ini

menggambarkan singgungan yang saling berbalas antara ekskalasi dan ekspansi ekonomi, karena kedua faktor ekonomi pembangunan ini berperan dalam mendorong pertumbuhan satu sama lain untuk membantu pembangunan ekonomi suatu daerah. Serangkaian peningkatan produk domestik bruto atau pendapatan nasional rill dapat dicirikan sebagai pertumbuhan ekonomi. Para ahli percaya bahwa



pendapatan nasional rill atau *real gross domestic product* adalah gambaran dari pertumbuhan ekonomi yang baik jika diimbangi dengan pemberantasan kemiskinan, rekonsiliasi ketimpangan remunerasi, pengadaan *work field*, menyelenggarakan edukasi secara mumpuni, pembaruan kondisi lingkungan hidup, kesetaraan kesempatan, ketidakberpihakan individual, dan penyegaran kehidupan budaya. Pertumbuhan ekonomi turut andil dalam upaya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Di Indonesia pertumbuhan ekonomi nasional berguna dalam membangun kemampuan masyarakat untuk menghadapi negara-negara yang modern, dengan adanya pertumbuhan ekonomi nasional di negara Indonesia ini maka masyarakat akan menjalani kehidupannya dengan damai, tenteram, dan diharapkan mampu menciptakan kehidupan yang sejahtera (Desmawan et al, 2021).

Kekayaan negara adalah rakyatnya. Tujuan utama pembangunan adalah membangun

pengaturan yang mendorong individu untuk menikmati hidup panjang umur, sehat, dan sukses. Ini sangat membantu ekspansi nantinya akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sebagai pelaku utama pelaksana pembangunan, pemerintah harus mengembangkan Sumber Daya Manusia yang berintegritas yang dapat diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia. IPM atau HDI, dikembangkan oleh Program Pembangunan Perserikatan Bangsa - Bangsa (UNDP) untuk mengukur nilai modal manusia (HDI). IPM mendefinisikan tiga aspek pembangunan manusia, yaitu: a) perspektif kesehatan, yang ditentukan oleh *life expectancy*; b) perspektif *education*, yang ditentukan oleh keaksaraan orang dewasa dan lama sekolah yang khas; dan c) dimensi *purchasing power* berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Paritas daya beli merupakan tolak ukur kehidupan yang layak (UNDP, 2004).

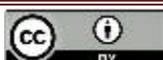
Tabel 1
Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Banten Menurut Kabupaten/ Kota
Tahun 2017 – 2021

| Provinsi Banten | IPM | | | | |
|------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| Kab Pandeglang | 63,82 | 64,34 | 64,91 | 65,00 | 65,17 |
| Kab Lebak | 62,95 | 63,37 | 63,88 | 63,91 | 64,03 |
| Kab Tangerang | 70,97 | 71,59 | 71,93 | 71,92 | 72,29 |
| Kab Serang | 65,60 | 65,93 | 66,38 | 66,70 | 66,82 |
| Kota Tangerang | 77,01 | 77,92 | 78,43 | 78,25 | 78,50 |
| Kota Cilegon | 72,29 | 72,65 | 73,01 | 73,05 | 73,35 |
| Kota Serang | 71,31 | 71,68 | 72,10 | 72,16 | 72,44 |
| Kota Tangerang Selatan | 80,84 | 81,17 | 81,48 | 81,36 | 81,60 |
| Provinsi Banten | 71,42 | 71,95 | 72,44 | 72,45 | 72,72 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

IPM Provinsi Banten naik menurut Kabupaten dan Kota antara tahun 2017 dan 2021, seperti terlihat pada tabel di atas. Kualitas sumber daya manusia di Provinsi Banten menduduki peringkat tertinggi di Kota Tangerang Selatan dan terendah di Kabupaten

Lebak. Angka - angka ini menunjukkan bahwa Kota Tangerang Selatan telah berhasil meningkatkan tingkat sumber daya manusianya dalam hal pendapatan masyarakat, kesehatan, dan pendidikan - semua faktor yang membentuk Indeks Pembangunan Manusia



Tabel 2
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten Menurut Kabupaten/Kota
Tahun 2017 – 2021

| Provinsi Banten | PE | | | | |
|------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| Kab Pandeglang | 5,58 | 4,97 | 3,59 | -4,5 | 1,49 |
| Kab Lebak | 5,05 | 5,00 | 5,11 | -6,83 | 1,17 |
| Kab Tangerang | 2,65 | 2,71 | 5,67 | 9,77 | 2,75 |
| Kab Serang | 4,58 | 4,73 | 4,75 | -9,11 | 1,69 |
| Kota Tangerang | 3,59 | 2,77 | 3,31 | 8,19 | 2,67 |
| Kota Cilegon | 3,91 | 4,58 | 4,07 | -0,23 | 2,79 |
| Kota Serang | 4,58 | 4,83 | 4,72 | -1,52 | 1,49 |
| Kota Tangerang Selatan | 3,97 | 4,23 | 8,6 | 22,75 | 3,76 |
| Provinsi Banten | 3,84 | 3,79 | 5,06 | 3,48 | 2,78 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

Dapat dilihat bahwa economic growth Provinsi Banten tertinggi pada tahun 2019 dengan angka 5.06% dan terendah pada tahun 2021 sebesar 2.78%. Hal ini didasarkan pada keadaan dunia yang sedang dilanda virus COVID-19 sehingga berpengaruh negatif pada kegiatan perekonomian masyarakat yang pada akhirnya menyebabkan laju pertumbuhan ekonomi menurun.

Laju pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Provinsi Banten selama periode 2017 – 2021 relatif menurun. Indikator kesejahteraan penduduk dapat dilihat dari tingkat pendapatan yang diukur dengan cara membagi pendapatan nasional secara keseluruhan dengan jumlah penduduk yang ada (Tarigan, 2020). Pada tahun 2017 laju pertumbuhan ekonomi sebesar 3,84 % dan pada tahun 2018 sebesar 3,79 % kemudian pada tahun 2019 naik sebesar 5,06 % pada tahun 2020 laju pertumbuhan ekonominya menurun sebesar 3,48 % dan pada 2020 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 2,78%. Walaupun laju pertumbuhan ekonomi tidak mengalami fluktuasi yang signifikan dan relative stabil, terlihat dari angka IPM mengalami kenaikan walau tidak relative tinggi dari tahun 2017 sebesar 71,42 % menjadi 72,72 % dimana ini digolongkan pada kategori *upper medium*. Untuk itu perlu dikaji pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dalam mempengaruhi kestabilan Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten.

TINJAUAN PUSTAKA

Indeks Pembangunan Manusia

Skor Pembangunan Manusia adalah indeks komposit nan diturunkan secara matematis dari

rata-rata sederhana empat indeks, yaitu : 1). Angka harapan hidup (jumlah umur dan Kesehatan), 2). Angka terkait literasi, 3). Komponen pengetahuan (diwakili oleh rata-rata lama Pendidikan, dan 4). Kapabilitas purchasing power, berkaitan dalam mengukur kehidupan yang layak (UNDP, 2004).

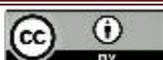
Indeks Pembangunan Manusia diukur dengan pengeluaran per kapita saja berarti hanya berfokus pada pembangunan ekonomi suatu negara, wilayah atau bangsa. Alasannya adalah pengeluaran per kapita adalah tanda ekspansi ekonomi yang cepat dan dapat dilihat dari peningkatan perkapita masyarakat. Oleh karenanya laju pertumbuhan ekonomi diukur setiap tahun dengan menggunakan pendapatan per kapita (Yunitasari, 2010).

Pertumbuhan Ekonomi

(Sukirno, 2006) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai aktivitas perluasan guna meningkat kan kegiatan perekonomian produksi barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat dan peningkatan kekayaan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari sisi permintaan, yaitu dengan memperhatikan faktor makroekonomi seperti konsumsi, investasi, ekspor, dan impor. mempertimbangkan kontribusi masing-masing sektor terhadap produk nasional dari sisi penawaran.

Kualitas SDM yang mumpuni dapat mengatasi masalah - masalah ketimpangan. Hal ini dapat membuktikan bahwa IPM memiliki pengaruh yang negative dengan ketimpangan pembangunan ekonomi yang ada pada suatu wilayah, maka dengan adanya pernyataan



tersebut diharapkan pemerintah akan meningkatkan IPM dalam tiga hal baik itu *education, health, and life expectancy* (Ginanjari et al, 2022).

Cara menghitung tingkat pertumbuhan dengan rumus:

$$G_t = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

G_t = Pertumbuhan ekonomi

$PDRB_t$ = produk Domestik Bruto Rill periode t (berdasarkan harga konstan)

$PDRB_{t-1}$ = PDRB satu periode sebelumnya

Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi

Untuk mencapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka pemerintah perlu mengusahakan pembangunan nasional karena dengan meningkatnya pembangunan nasional dengan begitu akan meningkatkan kualitas manusia secara terus menerus sesuai dengan keahliannya dengan memanfaatkan iptek (Sutjipto et al, 2016).

Tingkatan makro menggambarkan bahwa umur harapan hidup dapat digunakan sebagai batasan dalam melihat keberhasilan pembangunan dalam bidang Kesehatan. Jika terjadi peningkatan maka indikasi terhadap baiknya kondisi sosial ekonomi, penduduk, dan lingkungan akan meningkat juga. Sebaliknya, jika terjadi penurunan dalam ekonomi berpengaruh pada penurunan umur harapan hidup (BPS, 2008). Tanpa Kesehatan tingkat produktivitas masyarakat terhadap negara akan menurun drastis. Kesejahteraan masyarakat bakal berbanding lurus bersamaan terpenuhinya hajat masyarakat terhadap Pendidikan yang berintegritas. Dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat terhadap Pendidikan maka presentase angka melek huruf pun melambung naik. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Pendidikan yang diampu oleh masyarakat maka akan meningkat pula produktifitasnya sehingga individu tersebut dapat menghasilkan pendapatan yang cukup. Jika penghasilan cukup maka akan meningkatkan kemampuan konsumsi. Rangkaian kegiatan diatas

merupakan acuan dalam pertumbuhan ekonomi (Rahmawati, 2011).

Pembangunan manusia sangat penting untuk proses pertumbuhan. Kemajuan umat manusia harus didahulukan. Namun, Ranis dan Stewart membantah ini. (Stewart & Ranis, 2005) berpendapat bahwa pembangunan manusia dan kemajuan ekonomi berjalan berdampingan. Selain itu, Solow menguraikan ekspansi ekonomi selalu dihasilkan dari satu atau lebih yang harus dilakukan untuk meningkatkan output dan kualitas kerja (dengan penambahan penduduk dan kemajuan pendidikan), apalagi baik uang maupun kemajuan informasi. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur perkembangan volume dan pembangunan adalah manusia itu sendiri karena manusia yang menentukan kualitas tenaga kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai data yang telah disediakan dari pemangku kepentingan lain dalam bentuk publikasi (data sekunder). Data ini berasal dari Badan Pusat Statistika yang digunakan untuk mencari data Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten. Data susevei ini menggunakan data time series, yaitu dari tahun 2017 – 2021.

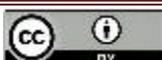
Penelitian ini memakai metode penelitian analisis deskriptif kuantitatif, analisis ini dipakai karena dalam penelitian ini membandingkan variabel bebas (*Human Development Index*) dengan variabel terikat (*Economic Growth*) Provinsi Banten. Pada penelitian ini menggunakan data dalam bentuk numerik atau disebut data kuantitatif. Berikut ini rancangan penelitian dari penelitian yang akan diteliti sebagai berikut :



Deskripsi variabel diatas yaitu:

- Variabel Independent (X) = Human Development Index.
- Variabel dependent (Y) = Economic Growth.

Data dalam penelitian ini diambil dengan mengambil lingkup seluruh Provinsi Banten, lalu terdapat variabel ekonomi dari judul penelitian ini yaitu indeks pembangunan



manusia dan pertumbuhan ekonomi yang ada di Provinsi Banten. Sampel yang dipakai untuk menitikberatkan sebuah penelitian ini yaitu dengan menggunakan data PDRB dan indeks pembangunan manusia Provinsi Banten tahun 2017 - 2021. Untuk meneliti lebih lanjut data tersebut, dengan demikian penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Di dalam analisis regresi linier sederhana ini memiliki sebuah persamaan regresi linier dalam bentuk sebagai berikut :

$$\check{Y} = \alpha + bX + ei$$

Berikut ini deskripsi dari persamaan tersebut:

| | |
|-------------|--|
| \check{Y} | : Pertumbuhan Ekonomi (Independent) |
| X | : Indeks Pembangunan Manusia (Dependent) |
| α | : Konstanta |
| b | : Nilai Koefisien Regresi |
| ei | : Error terjadi karena terdapat variabel lain yang mempengaruhi \check{Y} tetapi tidak disertakan dalam penelitian |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk memperkirakan atau menilai (uji) pengaruh satu variabel X terhadap variabel Y. Apabila dari uji ini diketahui nilai dari variabel bebasnya maka dengan begitu dapat mengetahui nilai dari variabel terikat. Dalam analisis ini juga bisa untuk menentukan linearitas pada variabel X dan variabel Y. Analisis ini hanya ada satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Berikut ini persamaan regresi yang diperoleh atas pengolahan data SPSS 23:

$$\check{Y} = -17,720 + 0,299 + ei$$

Berikut ini penjelasan terkait persamaan regresi diatas:

- Value yang terdapat pada persamaan regresi tersebut sebesar -17,720 yang menyatakan bahwa besaran nilai dari variabel dependent (*economic growth*) apabila tidak ada pengaruh dari variabel independent (*human development index*). Dengan demikian saat variabel independent ($X = 0$) maka nilai variabel dependent akan mengalami penurunan sebesar 17,720 %.
- Value pada persamaan regresi tersebut menyatakan nilai koefisien dari variabel bebas sebesar 0,299. Dengan asumsi ketika variabel bebas naik 1 % maka variabel

terikat akan meningkat menjadi 0,299 %. Angka koefisien tersebut bertanda positif yang berarti data tersebut memiliki hubungan yang searah antara variabel independent dengan variabel dependent dengan asumsi jika variabel independent meningkat maka variabel dependent akan meningkat juga.

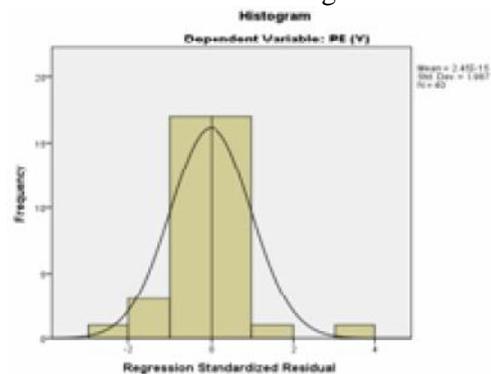
- Pada variabel ini merupakan variabel yang tidak ada di dalam penelitian tetapi mempengaruhi variabel terikat selain dari variabel bebas yang terdapat dalam penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

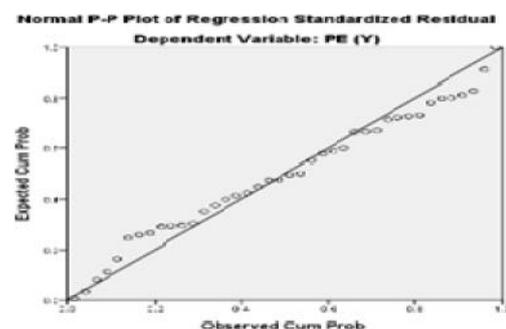
Uji ini merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengevaluasi sebaran data atau sekelompok variabel. Uji ini juga berguna untuk memutuskan apakah data tersebut berdistribusi normal.

Persyaratan dalam menentukan data tersebut berdistribusi normal atau tidak dapat ditentukan dalam bagian "Normal P - P Plot of Regression". Data ini dapat dikatakan berdistribusi normal jika titik-titik pada diagram P - P Plot tersebut mendekati garis.



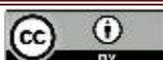
Gambar 1

Sumber : Data Diolah Melalui SPSS 23



Gambar 2

Sumber : Data Diolah Melalui SPSS 23

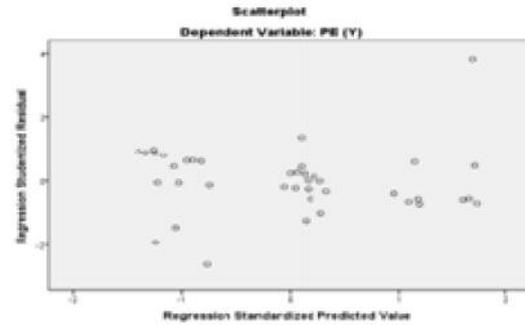


Hasil output yang diperoleh pada gambar histogram menunjukkan adanya kekonsistenan dengan melihat sisi bagian kiri dan kanan seimbang dengan begitu data tersebut terbebas dari uji normalitas. Lalu pada Normal P - P Plot - nya menampilkan gambar yang berupa titik - titik yang mendekati garis berarti data tersebut berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini harus dilakukan dalam regresi linier. Apabila uji ini tidak dilakukan maka regresi tersebut tidak valid sebagai alat prediksi.

Upaya untuk melihat gejala dari uji ini adalah melihat dari titik - titik tersebut mengandung pola tertentu tidak. Apabila titik-titik ini menyebar tanpa membuat pola tertentu, maka data tersebut tidak terkena uji ini, namun apabila titik - titik tersebut membentuk pola dapat ditentukan data tersebut mengalami uji ini.



Gambar 3

Sumber : Data Diolah Melalui SPSS 23

Hasil output pada gambar scatterplot diatas memperlihatkan titik-titik scatterplot tersebut tidak membentuk pola tertentu, dengan ini dapat diasumsikan data dari penelitian ini tidak terkena uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dalam uji autokorelasi ini digunakan untuk memastikan terdapat hubungan tidak dengan variabel, uji ini juga digunakan dalam model prediksi dan mengikuti perubahan dari waktu ke waktu.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R-Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .376 ^a | .142 | .119 | 4.14931 | 2.408 |

a. Predictors: (Constant), IPM (X)

b. Dependent Variable: PE (Y)

Sumber : Data Diolah Melalui SPSS 23

Hasil output tabel diatas memperlihatkan nilai Durbin - Watson sebesar 2,408. Uji ini lolos jika ada diantara $du. < DW. < (4 - du)$. Karena nilai DW ada pada rentang $1,450 < 2,408 < 2,549$, maka data penelitian ini tidak mengalami autokorelasi. Sehingga data penelitian ini lolos dalam uji autokorelasi.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian yang membahas tentang pengaruh dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengambilan dari uji hipotesis ini dapat dilihat melalui nilai signifikannya, yang umumnya dilakukan dalam taraf signifikansi 5% ($= 0,05$).

Menurut (Ghozali, 2016), ada beberapa kriteria dalam uji statistik t diantaranya sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi pada uji $t > 0,05$ maka diterima namun tidak diterima. Sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Jika nilai signifikansi pada uji $t < 0,05$ maka tidak diterima dan diterima. Sehingga terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut ini adalah tabel dari hasil pengujian hipotesis uji t :

Tabel 4
Hasil Uji Parsial Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

| Model | Coefficients ^a | | | | | |
|--------------|-----------------------------|---------------------------|------|--------|-------------------------|------------|
| | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | Statistics |
| | B | Std. Error | Beta | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | -17,720 | 0,942 | | -2,075 | ,045 | |
| IPM (X) | ,299 | ,119 | ,278 | 2,504 | ,017 | 1,000 |

a. Dependent Variable: PE (Y)

Sumber : Data Diolah Melalui SPSS 23

Hasil pengujian hipotesis ini terdapat pada tabel di atas menyatakan nilai signifikansi sebesar $0,017 < \text{nilai } (\alpha) \text{ sebesar } 0,05$. Kemudian pada hipotesis tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh dari variabel bebas (IPM) terhadap variabel terikat (PE) di Banten.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2016), mengatakan dalam uji ini digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan suatu model yang

diwakili menggunakan nilai R - Squared yang terdapat pada tabel Model Summary. Uji ini menjelaskan terkait pengaruh dari variabel independent secara simultan terhadap variabel dependent.

Ketika nilai mendekati 1, yang akan terjadi pada variabel independen yaitu terdapat kemampuan yang kuat untuk menjelaskan variabel dependent dalam model regresi, dan sebaliknya, semakin dekat ke 0, semakin lemah variabel independent menjelaskan variabel dependent.

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | Model Summary ^b | | | | |
|-------|----------------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| | R | R Square | Adjusted R-Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,376 ^a | ,142 | ,119 | 4,44931 | 2,408 |

a. Predictors: (Constant), IPM (X)
b. Dependent Variable: PE (Y)

Sumber : Data Diolah Melalui SPSS 23

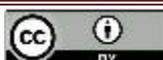
Berdasarkan pada tabel diatas hasil dari uji koefisien determinasi didapatkan dari nilai Adjusted R - squared diperoleh nilai sebesar 0,119. Pada nilai tersebut menunjukkan variabel bebas (Indeks Pembangunan Manusia) mempengaruhi sebesar 11,9% ($0,119 \times 100$) dari variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi) di Banten dan sisanya 88,1 % ($100 - 11,9$) dipengaruhi variabel lain, selain dari variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) Banten

Hasil estimasi dengan metode *Least Square Error* (LSE) dinyatakan adanya

hubungan yang searah dan signifikan dari variabel independent (*Human Development Index*) terhadap variabel dependent (*Economic Growth*)

Pada hipotesis awal penelitian sudah dinyatakan adanya variabel independent (*Human Development Index*) terdapat hubungan searah yang signifikan terhadap *economic growth*. Sehingga ketika terjadi hubungan searah juga signifikan baik itu dari variabel X terhadap variabel Y ini disebabkan karena adanya peningkatan kemajuan *Human Development Index* di Provinsi Banten. Ini dapat dibuktikan pada data BPS Provinsi Banten yang menunjukkan adanya kenaikan IPM dari tahun 2017 - 2021.



Hasil dari observasi ini sependapat dengan Constantini V dan M. Salcatore dalam observasi tersebut mengungkapkan jika suatu daerah mengalami peningkatan pada pertumbuhan pembangunannya maka dengan begitu secara tidak langsung akan berpengaruh searah terhadap *economic growth*. Dengan meningkatnya human development index maka dapat mendorong perekonomian daerah yang utama pada sektor industri. Peningkatan *human development index* ini menggerakkan SDM melakukan kegiatan produksi yang lebih produktif sehingga berhasil mendatangkan barang yang lebih banyak dengan begitu akan banyak permintaan yang datang, sehingga tingkat konsumsi pun akan ikut meningkat.

Tentu dengan adanya kenaikan pada IPM akan meningkatkan kemampuan seseorang dalam berwirausaha, meningkatnya keahlian SDM, dan meningkatnya kompetensi manajerial masyarakat. Peningkatan SDM ini akan menciptakan hal - hal baru seperti penguasaan teknologi, riset serta pengembangan, dan melakukan inovasi yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah ini.

Pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi terjadi saat tingkat IPM meningkat dengan meningkatnya IPM maka akan membentuk modal manusia yang berkualitas. Modal manusia yang berkualitas merupakan suatu investasi utama untuk mendorong dan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah, dengan begitu dapat disimpulkan jika tingkat kesejahteraan masyarakat itu tinggi dapat diukur dari income per capita dengan begitu akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah melakukan observasi ini maka menghasilkan analisis dan pembahasan sebelumnya. Dengan begitu kita dapat mengambil kesimpulan pada penelitian ini, pengaruh IPM dan PE di Provinsi Banten berpengaruh positif yang berarti apabila kualitas IPM ini meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat pula. Dan apabila pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten meningkat maka IPM juga akan meningkat. Dari olah data tersebut dinyatakan memiliki

pengaruh secara signifikan antara IPM terhadap PE di Provinsi Banten.

Saran

1. Pemerintah Provinsi Banten harus lebih memperhatikan perekonomian daerah dengan mendorong laju pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan pemerintah untuk mendorong perekonomian daerah dengan meningkatkan investasi di sektor unggulan Provinsi Banten.
2. Pemerintah harus meningkatkan kembali SDM supaya IPM terus meningkat secara konsisten dari kabupaten/kotanya sehingga nantinya dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Desmawan, D. et al. (2021) 'Pertumbuhan Ekonomi Daerah: Sektor Ekonomi Unggul Kabupaten Pandeglang', eJurnal Binawakya, 16(2), pp. 6427-6438.
<https://banten.bps.go.id/indicator/26/73/1/index-s-pembangunan-manusia-ipm-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html> (diakses pada 30 September 2022)
- <https://banten.bps.go.id/indicator/52/392/1/laju-pertumbuhan-pdrb-per-kapita-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html> (diakses pada 30 September 2022)
- Izzah, N. (2015) 'Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Riau Tahun 1994-2013', At-Tijarah, 1(2), pp. 156-172.
- Mahroji, D. and Nurkhasanah, I. (2019) 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten', Jurnal Ekonomi-Qu, 9(1). doi: 10.35448/jequ.v9i1.5436.
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H. and Huda, N. (2020) 'Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)', Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 6(02), pp. 212-222.
- Noor, Hashim Khan dkk. 2018. Modeling the impact of economic growth and terrorism on the human development index: collecting evidence from Pakistan. Environmental Science and Pollution



- Research International; Heidelberg Vol. 25, Iss. 34, (Dec 2018):34661-34673. (<https://www.proquest.com/scholarlyjournals/modeling-impacted-economic-growth-terroris>)
- Novia Hera Pratami (2020) Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Karanganyar Periode Tahun 1996-2019. Available at: http://repository.iainpurwokerto.ac.id/8555/2/Novia_Hera_Pratami_Hubungan_Indeks_Pembangunan_Manusia_Tehadap_Pertumbuhan_Ekonomi_di_Kabupaten_Karanganyar_Periode_Tahun_1996-2019.pdf.
- Prameswari, A., Muljaningsih, S. and Asmara, K. (2021) 'Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur', Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo, 7(2), p. 75. doi: 10.35906/jep.v7i2.909.
- Prasetyoningrum, Ari Kristin. Sukmawati, U. Sulia. 2018. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah. Volume 6 No: 2. pp. 217-240.
- Qushoy, L. N., Ramdaniatulfitri, I. and Kusumah, D. (2021) 'Jurnal Riset Ilmu Ekonomi', 1(1), pp. 31-39.
- Robi Kurniawan & Shunsuke Managi. 2018. Economic Growth and Sustainable Development in Indonesia: An Assessment. Journal: Bulletin of Indonesian Economic Studies. Vol. 54. issue 3: 339-361
- Sanniana Sidabutar, Elidawaty Purba, & Pauer Darasa Panjaitan. (2020). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kemiskinan Terhadap IPM Kabupaten Simalungun. Jurnal Ekuilnومي, 2(2), 86-101. <https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v2i2.109>
- Sucipto, H. and Puspitasari, M. (2016) 'Pengaruh Penanaman Modal Asing, Utang Luar Negeri Pemerintah, Dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Produk Domestik Bruto', Jurnal Ekonomi-Qu, 6(1), pp. 36-53. doi: 10.35448/jequ.v6i1.4161.
- Susanto, A. B. and Lucky, R. (2002) 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan', Jurnal Ekonomi, 5(1), pp. 1-20. Available at: <https://core.ac.uk/download/pdf/230751247.pdf>.
- Tarigan, W. J. (2020). Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Dan Rasio Beban Ketergantungan Hidup Terhadap Tabungan Domestik Sumatera Utara. EKUILNOMI : Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2(2), 2614-7181. <https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v2i2.380>
- Utami, farathika putri (2020) 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh', Jurnal Samudra Ekonomika, 4(2), pp. 101-113. Available at: <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/2303>.
- Wihastuti, L. (2008) 'Pertumbuhan Ekonomi Indonesia : Determinan dan Prospeknya', Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan, 9(1), p. 30660.

